



Article History:

Submitted:
20-10-2025
Accepted:
20-11-2025
Published:
20-12-2025

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANTOLOGI CERPEN JEJAK MIMPI NEGERI SERTA PEMANFAATANYA SEBAGAI PEMBELAJARAN SASTRA

Titin Suprihatini¹, Trisnawati², & Henri Henriyan Al Gadri³

1 Universitas Mathla'ul Anwar

2 Universitas Mathla'ul Anwar

3 Universitas Mathla'ul Anwar

Email: titinsuprihatini031@mail.com, enatrisna1@gmail.com,
henrialgadri@gmail.com

Abstract

This research aims to identify and analyze the intrinsic elements and character education values in the anthology of short stories 'Jejak Mimpi Anak Negeri' by Andamaru Jayantara as teaching material for literature in high schools. Using a descriptive qualitative approach, the research systematically describes the content of the stories and the meaning of the character values contained in the short stories. The analysis results show that the short stories in this anthology have intrinsic elements that include themes, characters, plots, settings, perspectives, language styles, and messages that are interconnected to form a complete and engaging narrative. Additionally, these short stories are rich in character education values such as religiosity, honesty, discipline, hard work, independence, friendship, and social concern, which are relevant for the character development of students. Therefore, the anthology 'Jejak Mimpi Anak Negeri' is worthy of being used as literature teaching material in high schools to support the development of innovative literature learning methods. to increase reading interest, as well as to shape a generation of youth who are virtuous and ready to face the challenges of globalization.

Keyword: *intrinsic elements, character education, and teaching materials*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik serta nilai pendidikan karakter dalam antologi cerpen Jejak Mimpi Anak Negeri karya Andamaru Jayantara sebagai bahan ajar sastra di SMA. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian menggambarkan secara sistematis isi cerita dan makna nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerpen. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen-cerpen dalam antologi ini memiliki unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang saling berkaitan membentuk narasi utuh dan menarik. Selain itu, cerpen tersebut sarat dengan nilai pendidikan karakter seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, kerja keras, kemandirian, persahabatan, dan kepedulian sosial yang relevan untuk pembentukan karakter peserta didik oleh karena itu, antologi Jejak Mimpi Anak Negeri layak dijadikan bahan ajar sastra di SMA guna mendukung pengembangan metode pembelajaran sastra yang inovatif, meningkatkan minat baca, serta membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan globalisasi.

Kata kunci: unsur instrinsik, pendidikan karakter dan bahan ajar

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil kreasi manusia yang dituangkan dalam bentuk prosa atau narasi dengan sifat kreatif dan imajinatif. (Sugiarti et al., 2022) Karya sastra menggambarkan peristiwa kehidupan yang dialami manusia dalam bentuk drama, cerpen, puisi, atau karya sastra lainnya. Karya sastra punya hubungan yang sangat dekat dengan masyarakat, karena sastra lahir dari kehidupan masyarakat itu sendiri.. Melalui penggambaran yang imajinatif karya sastra memungkinkan pembaca untuk memahami dan merenungkan berbagai aspek kehidupan. Menurut (Fitri, 2023) Karya sastra merupakan buah pikiran dan kreatifitas dari seorang pengarang. Karya sastra juga merupakan sebuah hasil pemikiran manusia yang cara penyampaian yang dituangkan dalam tulisan dengan menggunakan kata-kata yang indah dan bahasa yang komunikatif.

Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sarana penyampai pesan yang mengandung nilai moral, dan pendidikan karakter. Menurut (Fitri, 2023) Karya sastra merupakan buah pikiran dan kreatifitas dari seorang pengarang. Karya sastra juga merupakan sebuah hasil pemikiran manusia yang cara penyampaian yang dituangkan dalam tulisan dengan menggunakan kata-kata yang indah dan bahasa yang komunikatif dengan

bertujuan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dengan bahasa sebagai penyampainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah hasil kreasi dan buah pikiran manusia yang diwujudkan melalui bahasa indah, komunikatif, dan imajinatif dalam berbagai bentuk seperti puisi, cerpen, drama, maupun prosa lainnya karya ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana refleksi kehidupan, penyampai nilai moral, pendidikan karakter, serta cerminan erat dari kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra tersebut adalah cerpen, yang menampilkan kisah singkat dengan peristiwa utama dan tokoh terbatas namun sarat makna.

Cerita pendek merupakan bagian dari prosa yang mengisahkan realita atau pengalaman hidup masyarakat secara singkat dengan alur dan konflik sederhana. (Aviani et al., 2022) Cerita pendek merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Cerpen dapat dipahami sebagai karya sastra singkat yang menyajikan gambaran kehidupan manusia dengan segala persoalannya melalui ungkapan bahasa yang ringkas, jelas, dan sarat makna. (Nurgiyantoro, 2018) cerpen adalah cerita yang pendek. Cerpen berfokus pada satu peristiwa utama dengan tokoh terbatas sehingga ceritanya padat dan dapat dibaca sekali duduk. Hal tersebut didukung oleh unsur intrinsik berupa tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, serta amanat yang menyatukan dan membentuk cerita secara utuh.

(Hutapea, et al., 2024) Mengatakan bahwa cerpen banyak mengangkat nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat yang patut untuk diteladani oleh banyak orang, karena cerpen melukiskan suatu peristiwa atau kejadian yang menyangkut persoalan jiwa juga kehidupan manusia. Cerpen biasanya menghadirkan tema-tema yang lekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti persoalan keluarga, persahabatan, cinta, maupun konflik sosial. Melalui kisahnya, cerpen mampu merefleksikan realitas sosial yang terjadi di sekitar kita sekaligus menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral tentang nilai-nilai positif, misalnya kejujuran, keberanian, dan kasih sayang.

Cerita pendek merupakan bentuk karya sastra yang lahir dari pengalaman nyata maupun pengamatan terhadap kehidupan sekitar, yang kemudian diolah secara kreatif oleh pengarang menjadi kisah singkat (Tanjung, et al., 2019) Cerita pendek adalah suatu karya sastra pendek yang menceritakan kisah cerita dari suatu tokoh yang di dalamnya terdapat permasalahan serta solusi dari masalah tersebut. Cerpen tidak bisa dilepaskan dari fakta dan pengalaman. Penulis sering

mendapatkan ide dari kejadian nyata yang mereka alami, amati pada orang lain, atau yang terjadi di lingkungan sekitar. Peristiwa dan fakta inilah yang kemudian menjadi dasar untuk mengembangkan alur cerita, tokoh, dan latar dalam cerpen.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa singkat yang mengisahkan kehidupan manusia melalui alur sederhana dengan tokoh terbatas, serta memuat peristiwa, konflik, dan penyelesaiannya. Cerpen lahir dari pengalaman nyata maupun pengamatan pengarang terhadap lingkungan sekitar, kemudian diolah secara kreatif menjadi kisah yang padat, jelas, dan bermakna. Selain sebagai hiburan, cerpen juga mencerminkan realitas sosial dan sarana penyampaian pesan moral, nilai-nilai kehidupan, serta pendidikan karakter yang dapat diteladani oleh pembaca.

Dalam cerpen terdapat unsur pembangun yang saling melengkapi sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh dan bermakna. (Lauma, 2017) Mengemukakan bahwa unsur instrinsik adalah suatu unsur yang menyusun suatu karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur sebuah karya sastra seperti unsur-unsur yang terdapat dalam unsur-unsur instrinsik. Unsur instrinsik dapat dipahami sebagai elemen-elemen dari dalam yang membentuk dan menghidupkan karya sastra, mencakup tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, serta amanat, sehingga keseluruhan cerita memiliki struktur yang padu.

Unsur instrinsik menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah karya. (Muliana, 2020). Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. unsur instrinsik merupakan elemen-elemen yang membentuk keutuhan sebuah cerita. Unsur instrinsik sebuah karya sastra terdiri atas tema, alur, sudut pandang, latar, tokoh, gaya bahasa, dan amanat. Semua komponen ini saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain, sehingga menciptakan sebuah narasi yang padu, menarik, dan bermakna bagi pembaca.

Dalam kajian sastra, pemahaman mengenai unsur instrinsik memiliki peranan penting karena menjadi dasar dalam melihat bagaimana sebuah karya terbentuk dari dalam. (Hartati, 2017) Unsur instrinsik adalah unsur yang membentuk karya sastra (cerpen) yang berasal dari dalam karya tersebut. Unsur instrinsik merupakan elemen yang secara langsung menyusun dan membentuk struktur cerita dari dalam. Tanpa keberadaan unsur ini, sebuah karya sastra tidak dapat dianggap sebagai karya yang utuh. Unsur instrinsik adalah elemen-elemen yang membangun karya sastra dari dalam, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Dengan demikian, pemahaman terhadap unsur instrinsik

sangat penting untuk menginterpretasikan makna dan nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra secara mendalam.

Maka dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang berasal dari dalam karya sastra dan berfungsi menyusun serta membentuk keutuhan cerita, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur-unsur ini saling melengkapi, berinteraksi, dan menghidupkan jalannya cerita sehingga menghasilkan karya sastra yang utuh, padu, serta bermakna, sekaligus menjadi dasar penting dalam memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, melalui tokoh, alur, konflik, dan amanat yang dihadirkan, unsur intrinsik juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membentuk kepribadian serta moral pembaca.

Nilai pendidikan karakter dapat dipelajari manusia melalui pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra. (Wijaya, 2019) Pendidikan karakter adalah dinamika relasional dari karakter manusia yang mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam atau dari luar dirinya. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai proses pembentukan kepribadian manusia melalui pembiasaan pola pikir dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, spiritual, maupun sosial, dengan pengaruh yang datang dari dalam diri maupun lingkungan luar sehingga terbentuk pribadi yang berintegritas. (Isnaini et al., 2024) bahwa pendidikan karakter adalah proses mengubah sifat, kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar mencapai kedewasaan. Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk menumbuhkan nilai moral dan kebaikan sehingga individu dapat berkembang menjadi sosok yang matang, berakhlak mulia, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek fundamental dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. (Nidawati, 2023) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah terkhusus peserta didik. Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem terencana yang menekankan pada pembiasaan nilai-nilai moral dan budi pekerti di lingkungan sekolah, khususnya bagi peserta didik, dengan tujuan membentuk pribadi yang berpengetahuan, sadar, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai pendidikan karakter dipandang sebagai fondasi penting dalam membentuk perilaku individu sesuai dengan norma yang berlaku. (Ambarwati, 2023) menyatakan bahwa nilai pendidikan karakter mengacu pada standar atau

norma yang mengarahkan perilaku yang diinginkan dalam suatu sistem yang terkait dengan lingkungan sekitarnya, tanpa mempertimbangkan peran individu komponennya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada pembentukan moral individu, tetapi juga menempatkan nilai sebagai acuan kolektif yang mengatur interaksi sosial, sehingga keberadaannya bersifat universal dan terintegrasi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses terencana yang berfungsi menanamkan, membentuk, dan membiasakan nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan kebajikan dalam diri individu maupun kelompok. Proses ini berlangsung melalui pembelajaran, pengalaman, serta interaksi dengan lingkungan, sehingga membentuk pribadi yang berintegritas, matang, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga berperan sebagai fondasi penting dalam kehidupan sosial karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga menjadi pedoman kolektif yang mengatur perilaku sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang relevan bagi peserta didik.

Bahan ajar juga merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut (Darsono, 2018) bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar yang telah ditentukan.

(Magdalena, 2020) Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dari berbagai pandangan mengenai definisi bahan ajar, dapat dipahami bahwa bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai materi belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

Keberadaan bahan ajar memegang peranan penting sebagai sarana yang membantu guru dan siswa mencapai tujuan pendidikan. (Cahyadi,2019), bahan

ajar adalah segala hal yang digunakan oleh para guru dan siswa untuk kebutuhan proses pembelajaran, baik yang berasal dari produk teknologi cetak, audiovisual, berbasis komputer, maupun teknologi terpadu. Pernyataan ini dapat dikaji bahwa bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media interaktif yang mampu memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik di era modern.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, maupun materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu proses pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya memuat pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa, sehingga mampu menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang ditargetkan. Keberadaan bahan ajar berfungsi sebagai sarana penting bagi guru dalam menyampaikan materi, serta sebagai pedoman belajar bagi siswa, baik melalui media cetak, audiovisual, komputer, maupun teknologi terpadu. Dengan demikian, bahan ajar berperan sebagai sumber belajar sekaligus media interaktif yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan bermakna.

Antologi cerpen *Jejak Mimpi Anak Negeri* karya Andamaru Jayantara berisi kisah-kisah yang sarat nilai pendidikan karakter dan sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter siswa. Cerpen-cerpen di dalamnya mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti persahabatan, keluarga, perjuangan meraih mimpi, dan nilai moral, sehingga mudah dipahami serta dapat memberi inspirasi. Jika dimanfaatkan dalam pembelajaran SMA dengan pendekatan yang inovatif, karya ini mampu meningkatkan minat baca sekaligus membantu siswa memahami serta menginternalisasi nilai-nilai positif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam antologi tersebut. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami unsur pembangun cerita sekaligus menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan pembelajaran sastra yang lebih menarik, relevan, dan efektif dalam membentuk generasi berakhlak mulia.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat fenomena yang diteliti. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis secara mendalam isi

cerita sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung dalam objek penelitian melalui uraian verbal. (Sugiyono, 2022). penelitian deskriptif berfungsi menjelaskan variabel-variabel yang diteliti secara rinci dan terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam antologi cerpen *Jejak Mimpi Anak Negeri* karya Andamaru Jayantara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, dan catat dengan sumber utama antologi cerpen *Jejak Mimpi Anak Negeri* karya Andamaru Jayantara. Teknik baca digunakan untuk memahami isi teks cerpen secara mendalam, dan teknik catat dilakukan dengan mencatat atau mengutip bagian yang menggambarkan unsur intrinsik serta nilai pendidikan karakter. Meliputi membaca keseluruhan isi cerpen, mencatat kalimat yang relevan, mengelompoknya sesuai kategori, lalu dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dikemukakan data yang diperoleh dari analisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam antologi cerpen *Jejak Mimpi Anak Negeri* karya Andamaru Jayantara, berupa kalimat atau paragraf yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

Data 1 Unsur Instrinsik

Tema

Diperoleh dari antologi cerpen "*Jejak Mimpi Anak Negeri*" karya Andamaru Jayantara, pada halaman 2

"Hal itulah yang membuat semuanya terasa sangat berat. Tetapi aku harus mencobanya. Tidak ada larangan buat aku terus bermimpi. Punya cita-cita yang tak terdengar seperti sebuah cita-cita dan berjuang sepenuh hati untuk memperjuangkannya itu hal yang luar biasa Cita-cita itu bukan hanya untuk dilamunkan saja, tetapi juga untuk diwujudkan. Aku sadar tidak ada cita-cita yang mudah untuk digapai. Tetapi, api semangat di jiwaku belum padam, aku harus mencoba membuktikannya"

Kutipan tersebut menggambarkan tekad tokoh utama yang pantang menyerah dalam memperjuangkan cita-cita meski direndahkan, dengan

menonjolkan nilai keyakinan diri, keberanian, dan semangat menghadapi tantangan sebagai inti cerita dan penguat tema cerpen.

Data 2 Unsur Instrinsik

Tokoh dan Penokohan

Diperoleh dari antologi cerpen "Jejak Mimpi Anak Negeri" karya Andamaru Jayantara

Penokohan dibangun melalui tiga peran utama, yaitu protagonis, antagonis, dan tritagonis. Tokoh protagonis adalah Fandy (Affendi), seorang pemuda sederhana yang digambarkan penuh tekad, semangat juang, dan komitmen kuat untuk mengangkat derajat keluarganya. Tokoh antagonis direpresentasikan oleh sahabat dan guru yang meremehkan, mencemooh, serta meragukan kemampuannya, sehingga menambah beban emosional sekaligus memicu semangat Fandy untuk membuktikan diri. Sementara itu, tokoh tritagonis hadir melalui sosok Ibu Fandy yang penuh kasih sayang dan bijaksana, selalu memberikan dukungan moral serta nasihat bijak agar Fandy tidak menyerah. Ketiga penokohan ini menciptakan dinamika cerita yang kuat, memperlihatkan perjuangan protagonis menghadapi tekanan sosial, sekaligus menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam mewujudkan impian.

Data 3 Unsur Instrinsik

Alur/Plot

Diperoleh dari antologi cerpen "Jejak Mimpi Anak Negeri" karya Andamaru Jayantara,

Alur dalam cerpen menggunakan alur maju yang disusun secara kronologis, dimulai dari pengenalan tokoh Fandy dengan latar belakang keluarganya yang sederhana dan cita-citanya, kemudian berlanjut pada konflik berupa cemoohan dan tekanan sosial saat ia ingin melanjutkan pendidikan. Ketegangan mencapai klimaks ketika Fandy dipermalukan oleh guru di depan banyak orang, lalu menurun pada tahap antiklimaks saat ia mengalami pergulatan batin namun kembali termotivasi oleh dukungan dan nasihat bijak.

Cerita ditutup dengan resolusi bahagia ketika Fandy berhasil diterima di jurusan impiannya di IPB, membuktikan bahwa semua cemoohan terhadap dirinya salah.

Data 4 Unsur Instrinsik

Latar

Diperoleh dari antologi cerpen "Jejak Mimpi Anak Negeri" karya Andamaru Jayantara,

Latar tempat dalam cerpen berperan penting dalam membangun konteks cerita, seperti yang tampak pada kutipan "*di kelas*" ketika tokoh menceritakan pengetahuannya yang masih terbatas tentang perguruan tinggi, serta "*di ruang guru*" ketika ia menerima tawaran mengikuti lomba. Kedua latar tersebut tidak hanya menunjukkan lokasi fisik, tetapi juga mencerminkan suasana yang memengaruhi pengalaman, pemikiran, dan perkembangan tokoh. Dengan demikian, latar tempat berfungsi memperkuat narasi sekaligus memperdalam karakter tokoh dalam menghadapi tantangan.

Latar waktu dalam cerpen "*Remehan Orang Aku Jadikan Pacuan*" digambarkan melalui keterangan seperti *larut sore, malam harinya*, dan *tahun ini* yang menekankan kesungguhan serta fase krusial perjuangan tokoh di akhir SMA,

sedangkan latar suasana tergambar dari kondisi penuh tekanan akibat cemoohan dan diskriminasi yang melemahkan semangat, hingga berakhir pada suasana haru dan bahagia saat tokoh berhasil membuktikan kemampuannya dengan diterima di jurusan Ilmu Gizi IPB.

Data 5 Unsur Instrinsik

Sudut Pandang

Diperoleh dari antologi cerpen 'Jejak Mimpi Anak Negeri' karya Andamaru Jayantara

"Perkenalkan, namaku Fandy. Aku terlahir dari keluarga sederhana, sangat sederhana. Ayahku seorang tentara Angkatan Darat, dan ibuku hanyalah seorang ibu rumah tangga. Aku anak pertama dari dua bersaudara. Jadi, aku

memiliki tanggung jawab yang begitu besar bagi keluargaku. Yah, keluarga kecil yang hidup sangat berkecukupan. Tak apalah, justru itu sekarang menjadi tanggung jawabku untuk mengangkat derajat ekonomi” Menggunakan Sudut pandang orang pertama, memberikan kedalaman emosional melalui penggunaan kata ganti aku sehingga pembaca dapat merasakan langsung pengalaman, perasaan, dan pemikiran Fandy.

Data 6 Unsur Instrinsik

Gaya Bahasa

Diperoleh dari antologi cerpen “Jejak Mimpi Anak Negeri” karya Andamaru Jayantara

“janganlah Kamu menjadi buih yang pecah apabila melanda pantai, tetapi jadilah angin yang sanggup melahirkan sebuah gelombang.”

Gaya bahasa dalam cerpen ini menggunakan majas perbandingan, seperti simile dan metafora, misalnya hinaan orang lain diibaratkan sebagai “batu kerikil di jalan” yang bukan untuk menjatuhkan, melainkan sebagai pijakan menuju kesuksesan.

Data 7 Unsur Instrinsik

Amanat

Diperoleh dari antologi cerpen “Jejak Mimpi Anak Negeri” karya Andamaru Jayantara

“Aku harus berjuang dengan segala kekurangan. Lelah memang rasanya, menggapai sebuah mimpi tanpa rasa menyerah. Tetapi apa daya? aku cuma punya mimpi.”

Pesan yang disampaikan dalam kutipan itu menegaskan bahwa semangat pantang menyerah dan tekad yang teguh, meskipun dalam keterbatasan, merupakan kunci penting untuk mencapai kesuksesan hidup.

Data 1 Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Religius

Diperoleh dari antologi cerpen "Jejak Mimpi Anak Negeri" karya Andamaru Jayantara, Pada Halaman 1

"Tuhan, izinkanlah aku kuat seperti ayah dan berani melangkah untuk membahagiakan mereka suatu saat nanti."

Kutipan tersebut mencerminkan nilai religius karena Fandy berdoa dengan penuh keyakinan kepada Tuhan, menunjukkan sikap iman, harapan, dan berserah diri dalam perjuangannya demi kebahagiaan keluarga.

Data 2 Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Jujur

Diperoleh dari antologi cerpen "Jejak Mimpi Anak Negeri" karya Andamaru Jayantara, Pada Halaman 3

"Bukannya aku merasa bangga karena menyandangnya, justru malu dan merasa terbebani, karena aku sadar bahwa aku hanya sekadar beruntung saja."

Kutipan tersebut mencerminkan nilai jujur karena tokoh dengan rendah hati mengakui bahwa pencapaiannya bukan hasil kesombongan, melainkan keberuntungan, sehingga ia berani berkata apa adanya tentang dirinya.

Data 3 Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Disiplin

Diperoleh dari antologi cerpen "Jejak Mimpi Anak Negeri" karya Andamaru Jayantara, Pada Halaman 3

"Mengikuti nasihat dari ibuku, selama SMA aku mencoba untuk selalu meminimalisasi agar tidak berbuat macam-macam di lingkungan sekolah. Selalu patuh dan taat terhadap aturan sekolah."

Kutipan tersebut mencerminkan nilai disiplin karena tokoh berusaha mematuhi nasihat ibunya dengan menaati aturan sekolah dan menjaga perilakunya agar tetap teratur.

Data 4 Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Kerja Keras

Diperoleh dari antologi cerpen "Jejak Mimpi Anak Negeri" karya Andamaru Jayantara, Pada Halaman 2

"Tetapi aku harus mencobanya. Tidak ada larangan buat aku terus bermimpi. Punya cita-cita yang tak terdengar seperti sebuah cita-cita dan berjuang sepenuh hati untuk memperjuangkannya itu hal yang luar biasa."

Kutipan tersebut mencerminkan nilai kerja keras karena tokoh menunjukkan tekad kuat untuk terus bermimpi dan berjuang sepenuh hati demi mewujudkan cita-citanya meskipun penuh tantangan.

Data 5 Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Mandiri

Diperoleh dari antologi cerpen "Jejak Mimpi Anak Negeri" karya Andamaru Jayantara, Pada Halaman 2

"Tuhan, biarkanlah aku menangis dihadapan-Mu, beri aku kekuatan untuk bisa menjalani semua ini, izinkanlah air mata ini menghantarkan doa-doaku agar bisa menjadi saksi perjuanganku kelak"

Kutipan tersebut mencerminkan nilai mandiri karena tokoh berusaha menguatkan dirinya sendiri dengan bersandar kepada Tuhan agar mampu menghadapi tantangan hidup tanpa bergantung pada orang lain.

Data 6 Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Bersahabat

Diperoleh dari antologi cerpen "Jejak Mimpi Anak Negeri" karya Andamaru Jayantara, Pada Halaman 3

"Tetaplah ikhtiar, jika Tuhan berkehendak suatu saat insya Allah Kamu akan mendapatkannya, atau digantikan dengan suatu hal yang lebih baik", begitulah kata sahabat dekatku."

Kutipan tersebut mencerminkan nilai bersahabat karena sahabat tokoh memberikan nasihat yang penuh perhatian, dukungan, dan motivasi agar tetap berusaha serta percaya pada kehendak Tuhan.

Data 7 Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Peduli Sosial

Diperoleh dari antologi cerpen "Jejak Mimpi Anak Negeri" karya Andamaru Jayantara, Pada Halaman 2

"Selain itu, aku juga punya tujuan hidup, yaitu ingin sedikit membantu penduduk daerah terpencil yang mungkin belum terlalu diperhatikan oleh pemerintah, baik dari segi pendidikan maupun kesehatannya."

Kutipan tersebut mencerminkan nilai peduli sosial karena tokoh menunjukkan kepedulian dan keinginan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah terpencil melalui bidang pendidikan dan kesehatan.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembentukan karakter di era globalisasi menjadi sangat penting, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dalam antologi cerpen *Jejak Mimpi Anak Negeri* karya Andamaru Jayantara perlu dikaji dan dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen agar dapat dijadikan bahan ajar yang menarik, relevan, dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu mendukung pengembangan metode pembelajaran sastra yang inovatif, meningkatkan minat baca, serta memperkuat peran sastra dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

Simpulan

Penelitian terhadap antologi cerpen "Jejak Mimpi Anak Negeri" karya Andamaru Jayantara menunjukkan bahwa karya sastra memiliki fungsi ganda, tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media efektif untuk pendidikan karakter. Melalui analisis aspek-aspek sastra seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, ditemukan bahwa cerpen-cerpen dalam antologi ini mengandung nilai-nilai karakter yang sangat relevan, seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, kerja keras, kemandirian, persahabatan,

dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkaya pemahaman estetis pembaca, tetapi juga secara aktif mendukung pembentukan karakter generasi muda. Berdasarkan analisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter pada antologi cerpen "Jejak Mimpi Anak Negeri" Karya Andamaru Jayantara serta pemanfaatannya sebagai bahan pemebelajaran sastra di SMA, dapat penulis identifikasi analisis unsur intrinsik pada antologi cerpen "Jejak Mimpi Anak Negeri" Karya Andamaru Jayantara sebanyak 368 data meliputi: 24 data pada bagian tema, 55 data tokoh dan penokohan, 61 data alur, 152 data latar, 11 data sudut pandang, 32 data gaya bahasa, dan 33 data amanat. Analisis nilai pendidikan karakter sebanyak 124 data dari 8 nilai meliputi 24 data nilai religius, 17 data nilai jujur, 17 data nilai disiplin, 16 data nilai kerja keras, 17 nilai mandiri, 9 data nilai bersahabat, 11 data nilai peduli sosial, dan 13 data nilai tanggung jawab. Oleh karena itu, antologi ini sangat layak dijadikan bahan ajar di tingkat SMA karena dapat memfasilitasi pembelajaran sastra yang menyeluruh, yakni menumbuhkan apresiasi literatur, mengasah kemampuan berpikir kritis, sekaligus menanamkan nilai moral yang esensial untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Dengan demikian, Jejak Mimpi Anak Negeri menjadi jembatan strategis antara pendidikan seni dan pendidikan karakter yang sangat diperlukan di masa kini

Daftar Pustaka

- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui cerita pendek Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 6(5), 8641–8651.
- Azizah, W. S. N., & Ranianisa, Z. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen "Kairos Kopi" Karya Putu Ayub Menggunakan Pendekatan Objektif*. *Puler: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 90–97.
- Fitri, E. (2023). Analisis Unsur-unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Novel Tuhan

- Untuk Jemima Oleh Siswa Sman 2 Kecamatan Kapur Ix KELAS XII (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Fitri, E. (2023). *Analisis Unsur-unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Novel Tuhan Untuk Jemima Oleh Siswa Sman 2 Kecamatan Kapur Ix KELAS XII* (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Hutapea, P. E., Rahimah, A., & Tanjung, H. R. (2024). Unsur Intrinsik Kumpulan Cerpen Motivasi Karya Dosen Dan Mahasiswa Pbsi Semester Iv 2021 Ipts. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, 8(1).
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 120.
- Nidawati. (2023). Konsep Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *FITRAH*, 5(1).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode Discovery Learning Dan Media Lagu Pada Siswa Smpn 3 Madiun. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru*, III(2).
- Lauma, Athar. (2017). Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek "Protes" Karya Putu Wijaya. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Muliana, I. K. E. (2020). Analisis unsur intrinsik cerpen Dedosan karya I Wayan Wikana. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28071>
- Puspita, Novia Dea. Suryani, S. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Serta Nilai Moral Cerpen "Wanita Berwajah Penyok" Karya Ratih Kumala. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. 1(3) 10-16 DOI: 10.58192/insdun.v1i3.207karim
- Sugiarti, & Andalas, E. F. (2022). *PROSA: Dari teori, rancangan, hingga penulisan artikel ilmiah* (Cet. 1). Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

- Rahma, D. F., Bahri, A. N., Irawan, D., & Fahira, D. A. (2025). Analisis unsur intrinsik pada karya sastra modern cerpen “Guru” karya Putu Wijaya. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia*, DOI:<http://sasando.upstegal.ac.id> d
- Ramdani, S. P. R., & Hidayanti. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Menjauh Untuk Menjaga Karya Novita Anissa Azza: Pendekatan Mimetik*. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 137–150.
- Wijaya, D. (2019). Nilai pendidikan karakter dalam film Hayya. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*.